

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada rancangan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Tohirin penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.²

Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.³ Selain itu penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 2.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 5.

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 2.

obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial”.⁴ Penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus”.⁵ Penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata yakni

Suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶

Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan “untuk menemukan dan mengembangkan teori yang sudah ada”.⁷ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu “pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*)

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48.

⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 2.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

⁷ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hal. 35.

dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)”.⁸

Selain itu Imam Gunawan menyebutkan bahwa:

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Selain itu bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.⁹

Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* terdapat sebelas karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Latar alamiah
- b. Manusia sebagai alat (instrumen)
- c. Metode kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*)
- f. Deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹⁰

Dari rumusan karakteristik penelitian kualitatif di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif dimulai dari lapangan yang

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 60.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 80.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 8-13.

berdasarkan pada lingkungan alami, bukan pada teori. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan secara deskriptif analitik dan tanpa menggunakan angka, karena lebih mengutamakan prosesnya. Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah “penelitian yang bisa meliputi pemeriksaan yang sangat teliti tentang orang, topik-topik, isu-isu, atau program”.¹¹ Tohirin menyebutkan bahwa “studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti”.¹² Selain itu menurut Bogdan & Biklen dalam bukunya Imam Gunawan yang berjudul metode penelitian kualitatif menjelaskan, bahwa “studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”.¹³ Nana Syaodih menyebutkan, “studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk

¹¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 181.

¹² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 20.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 116.

menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut”.¹⁴ Selanjutnya Nusa Putra menyebutkan bahwa,

Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹⁵

Menurut Arikunto yang di kutip oleh Imam Gunawan berpendapat bahwa:

Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.¹⁶

Adapun beberapa karakteristik tentang penelitian studi kasus antara lain:

- a. Menempatkan obyek penelitian sebagai kasus
- b. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer
- c. Dilakukan pada kondisikehidupan sebenarnya
- d. Menggunakan berbagai sumber data
- e. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian.¹⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data, dengan menggunakan data deskriptif, ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 64.

¹⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan...*, hal. 178-179.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 117.

¹⁷ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, hal. 48-49.

atau gejala tertentu. Studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran al-Quran Hadis di MTsN 4 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* menyebutkan, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.¹⁸

Selanjutnya fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Sugiyono, bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari lokasi penelitian cenderung belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 59.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 60.

Menurut Tohirin dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa,

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Manusia sebagai instrumen penelitian harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: 1) responsif; 2) dapat menyesuaikan diri; 3) menekankan keutuhan; 4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan; 5) memproses data secepatnya; 6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan; dan 7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim.²⁰

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian amat dibutuhkan, karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sebagai pengumpul data utama, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi dengan mereka.

Penulis datang di MTsN 4 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2018 untuk menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti langsung menuju ke ruang piket guru untuk mencari Bu Sri selaku Waka Kurikulum. Kemudian karena Bu Sri sedang sibuk mengurus pembagian buku paket UN, maka disarankan oleh guru piket untuk menunggu sebentar. Selang beberapa menit kemudian, peneliti langsung menuju ke kantor untuk menemui beliau. Selanjutnya Bu Sri membaca sekilas surat izin penelitian, kemudian beliau

²⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 62.

bertanya kapan penelitiannya?, dan beliau menyarankan sebaiknya untuk janji terlebih dahulu kepada guru yang akan diwawancara agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Peneliti mengambil waktu selama 3-5 kali dalam beberapa bulan untuk wawancara dengan guru serta melakukan observasi dengan mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktivitas mereka. Kemudian peneliti meminta izin untuk wawancara mengenai profil sekolah yang digunakan untuk dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bertindak mengumpulkan data yang sesungguhnya sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MTsN 4 Tulungagung tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan dan penentuan lokasi penelitian berhubungan erat dengan pemilihan dan penentuan sumber data. Nana Syaodih memaparkan bahwa,

Dalam penelitian kualitatif tidak bisa dilakukan pemilihan lembaga atau orang secara acak. Pemilihan lembaga dan orang dalam lembaga dilakukan secara purposive, sesuai dengan tujuan penelitian. Karena lembaga juga tidak bisa dipisahkan dari lokasi maka pemilihan lokasi pun dilakukan secara purposive. Kemudian pemilihan sumber data dan lokasi sebaiknya didasarkan atas kondisi dan karakteristik yang menonjol, baik menonjol positif ataupun negative, tidak dalam kondisi biasa-biasa.²¹

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah MTsN 4 Tulungagung. Lembaga ini terletak di Desa Suruhan Lor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi MTsN 4 Tulungagung adalah karena lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang setingkat dengan SLTP yang sudah berstatus negeri dan juga merupakan sekolah terfavorit yang ada di kecamatan Bandung dan sekitarnya. MTsN 4 Tulungagung juga terkenal akan prestasi siswa-siswinya baik intra maupun ekstra sekolah. Oleh karena itu lulusan dari MTsN 4 Tulungagung sangat di perhitungkan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan selanjutnya, baik di dalam maupun di luar daerah Tulungagung. Setiap harinya dalam lembaga tersebut terdapat kegiatan membaca Al-Quran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan di masjid bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran. Selain itu pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah yang di jadwal oleh pihak sekolah. Kegiatan khotmil quran, qiraah, pramuka, pmr, dan kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan lebih dari sekali dalam seminggu guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki para peserta didiknya. Dengan alasan ini, maka peneliti tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 286.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis data yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut Arikunto yang dikutip oleh Ahmah Tanzeh penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa:

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (person), sumber data berupa tempat atau benda (place), dan sumber data berupa simbol (paper) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.²²

Sejalan dengan pandangan tersebut, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. People (orang) sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti para guru dan juga para siswa di MTsN4 Tulungagung.

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 58-59.

2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, proses pembelajaran data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.
3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain). Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, koran, dan literatur-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis. Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia, disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapat data yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian selama peneliti hadir di lokasi penelitian diterapkan -secara silih

berganti sesuai dengan situasi dan kondisi-beberapa teknik pengumpulan data seperti di bawah ini.

1. Metode observasi partisipan

Menurut Imam Gunawan, observasi adalah “suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.²³ Observasi partisipan menurut Haris Herdiansyah adalah

Observasi yang dilakukan dimana observer melakukan pengamatan dalam suatu aktivitas bersama subjek/observee. Peran dalam observasi yang dipilih observer untuk mengambil bagian dan terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.²⁴

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* bahwa “dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.²⁵ Sugiyono menyatakan bahwa observasi partisipan yakni,

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁶

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 143.

²⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 145-146.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 65.

²⁶ *Ibid.*, hal. 64.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat dilapangan. Melalui metode observasi tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan contohnya pengamatan mengenai keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran al-Quran Hadis di MTsN 4 Tulungagung.

2. Metode wawancara mendalam

Wawancara yakni “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.²⁷ Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai:

Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁸

Wawancara mendalam yakni “dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas”.²⁹ Menurut Imam Gunawan, “dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti”.³⁰

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 160.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 72.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 112.

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 165.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam, yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran al-Quran Hadis di MTsN 4 Tulungagung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan memperoleh data dengan cara tatap muka secara langsung dengan orang-orang yang menjadi sumber data, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru mata pelajaran al-Quran Hadis, para siswa dan juga *stakeholders*.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif menyebutkan bahwa,

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³¹

Menurut Tohirin, terdapat dua macam dokumen yakni:

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 82.

- a. Dokumen pribadi, seperti: buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau informan penelitian.
- b. Dokumen resmi, seperti: Surat Keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan.³²

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis di MTsN 4 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa,

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³

Selanjutnya Sugeng Pujileksono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* menjelaskan bahwa,

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.³⁴

Sejak awal mengadakan penelitian lapangan, penulis sebagai peneliti senantiasa bekerja dengan seluruh data yang berupa catatan tertulis yang penulis tuangkan dalam berbagai “Ringkasan Data” sebagai

³² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 68.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 88.

³⁴ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, hal. 152.

terdapat dalam lampiran skripsi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, observasi suatu dokumen untuk dianalisis agar mendapatkan temuan penting yang ditindak-lanjuti dengan pembahasan.

Pada hakikatnya, analisis data merupakan sebuah kegiatan peneliti untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, mengkategorisasikan, menyusun, dan memilih data sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus penelitian. Secara umum, prosedur analisis data itu mencakup tiga tahap:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci sebagaimana yang ada di “Ringkasan Data”. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.³⁵

Reduksi data merupakan “proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.³⁶

Reduksi data adalah “pemilahan pemangkasan dan penyeleksian data

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 92.

³⁶ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, hal. 152.

yang terkait dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian”.³⁷

Selanjutnya Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, beliau memaparkan bahwa,

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁸

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang ada disekolah, setelah dicatat dalam “Ringkasan Data”, maka sesegera mungkin dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugeng Pujileksono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* menyebutkan bahwa,

Penyajian data berarti mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.³⁹

³⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups...*, hal. 349.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 93.

³⁹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, hal. 152.

Selain itu, Sugiyono menjelaskan bahwa “melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami”.⁴⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam skripsi ini, setelah data didapat melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam dari berbagai sumber, kemudian data tersebut diolah melalui reduksi data maka langkah selanjutnya yakni penyajian data. Dengan penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun sehingga semakin mudah untuk dipahami.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif Menurut Sugiyono,

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴¹

Sementara Sugeng Pujileksosno memaparkan bahwa,

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 95.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 99.

jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori.⁴²

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam skripsi ini, adalah cara berfikir yang penulis terapkan untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan argumentasi yang kokoh dari suatu uraian dari bab awal sampai dengan bab terakhir. Melalui penerapan cara berfikir yang tersusun secara teratur, baik dalam langkah-langkah penguraian maupun dalam pemberian argumentasi, maka diharapkan seluruh rangkaian isi skripsi ini dapat tampak jelas lagi dapat dipahami oleh para pembaca.

Untuk penganalisan data mentah dalam wujud “Ringkasan Data” setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan ke dalam skripsi ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan tiga macam metode analisis data seperti di bawah ini.

a. Metode deduksi

Metode deduktif “simpulan diarahkan oleh proposisi, teori, hukum-hukum yang sudah ada”.⁴³

Berpijak pada batasan deduksi yang dipaparkan oleh pakar di atas, maka penerapan metode deduksi dalam skripsi ini, pertama-tama dimulai dengan pendapat, teori yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak

⁴² Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, hal. 152.

⁴³ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 328-329.

pada bab pertama pendahuluan dan bab kedua tinjauan teori serta bab ketiga metode penelitian.

b. Metode induksi

Metode induksi yakni “simpulan diperoleh semata-mata dengan terlebih dahulu melakukan pengumpulan data”.⁴⁴

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab keempat paparan data, temuan, pembahasan pada bab kelima, dan penutup sub kesimpulan pada bab keenam.

c. Metode komparasi

Sedangkan menurut Nyoman Kutha Ratna menyebutkan bahwa,

Metode komparatif mensyaratkan bahwa keseluruhan penelitian dilakukan dengan cara membandingkan, baik pada tataran objek yang digunakan sebagai tujuan penelitian maupun berbagai masalah yang timbul kemudian di lapangan.⁴⁵

Dalam skripsi ini, aplikasi metode komparasi untuk menganalisis data dapat disimak pada hampir setiap bab seperti dalam bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat ketika peneliti menyajikan pendapat minimal dari dua pakar mengenai urusan yang sama. Pendapat para pakar yang disajikan itu lazim memakai redaksi yang berbeda, dengan

⁴⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian...*, hal. 328.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 333.

kemungkinan unsur-unsur yang dimuatnya adalah sama persis atau ada perbedaan yang signifikan

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti di bawah ini.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penulis selaku peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dinyatakan oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁶

Nusa Putra menjelaskan bahwa,

Perpanjangan pengamatan yakni peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Peneliti menambah waktu di lapangan untuk mengecek

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 327.

apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.⁴⁷

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di MTsN 4 Tulungagung, sampai dengan skripsi ini benar-benar disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran al-Quran Hadis, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, menjelaskan bahwa

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Selain itu

⁴⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan...*, hal. 103.

peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁴⁸

Dinyatakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁴⁹

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus terhadap keaktifan siswa belajar di MTsN 4 Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan serta wawancara secara intensif dengan informan.

3. Triangulasi

Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Menurut Nusa Putra yakni

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 124-125.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 329-330.

banyak sumber lebih baik. Dengan beragam sumber maka akan di dapat informasi yang lebih akurat dan sekaligus rinci.⁵⁰

Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa:

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵¹

Kemudian menggunakan triangulasi metode. Sugeng Pujileksosno menyebutkan bahwa, “triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi/data dengan cara/metode yang berbeda”.⁵²

Tohirin menyebutkan bahwa,

Triangulasi dengan metode caranya adalah (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵³

Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi waktu. Nusa Putra dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*

⁵⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan...*, hal. 103-104.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330-331.

⁵² Sugeng Pujileksosno, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, hal. 144.

⁵³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 73.

menyebutkan bahwa, “triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda”.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Melalui triangulasi sumber tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Kalau informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai. Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan metode yang berbeda, baik menggunakan metode wawancara, observasi maupun dokumentasi. Ini dilakukan hingga kepercayaan data diperoleh. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga data yang dikumpulkan ditemukan kepastian datanya.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dinyatakan oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang

⁵⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan...*, hal. 104.

sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁵⁵

Pemeriksaan sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian kualitatif di lokasi yang sama. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti:

- a. Menyusun rancangan penelitian yakni menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
- b. Memilih lapangan penelitian yang dijadikan lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yakni MTsN 4 Tulungagung dengan pertimbangan MTsN 4 Tulungagung merupakan tempat yang mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal. Selain itu peneliti juga sudah pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 4 Tulungagung, sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 332-334.

- c. Mengurus perizinan penelitian untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha mengenal serta menyesuaikan diri dengan segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada disekitar lingkungan.
- e. Memilih orang-orang kunci yang diharapkan berkenan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.
- g. Memerhatikan etika penelitian. Peneliti menjaga etika yang ada di dalam lokasi penelitian agar tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam lokasi penelitian. Khususnya kegiatan belajar mengajar.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, di samping itu peneliti tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak dikenal. Dalam tahap pekerja lapangan ini peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memasuki lapangan dan memahami latar penelitian di lembaga tersebut dikarenakan peneliti sudah dikenal

sebelumnya peneliti sudah dikenal sebagai mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

- b. Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal seperti pada saat Praktik Pengalaman Lapang (PPL) yaitu menggunakan baju/kemeja, menggunakan rok/bawahan hitam, menggunakan jas almamater dan menggunakan sepatu pantofel.
- c. Jangka waktu penelitian. Peneliti menjelaskan kepada informan berapa lama penelitiannya akan dilakukan.
- d. Memasuki lapangan. Peneliti tetap menjaga etika yang ada di lokasi penelitian.
- e. Keakraban hubungan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa subyek, juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek. Sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperan-serta di dalamnya. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan informan yaitu guru Al Quran Hadis, siswa, dan juga Wakil kepala sekolah. Peneliti sebelumnya menghubungi informan guna menentukan waktu dan

tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang terlalu formal. Hasil wawancara kemudian di tulis oleh peneliti sebagai Ringkasan Data.

- f. Mencatat data. Peneliti melakukan penelitian di lapangan, sambil berperan serta mencatat hasil wawancara dari informan baik guru Al Quran Hadis, siswa, dan juga Wakil kepala sekolah, yang kemudian di olah dan di tuangkan dalam Ringkasan Data.
- g. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah menjadikan pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang telah diperoleh, dan kemudian dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.
- h. Tahap Analisis Data. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak

harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa dilakukan kapan pun atau mungkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data, dan teknik.

- i. Tahap Pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi. Pada tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti membuat ringkasan data. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.